

Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Keterampilan 4C di Mts Alkhairaat Bobalo

Sukmawati¹, Minarni², Sunarto Amus³, Shofia Nurun Alanur⁴, Roy Kulyawan⁵, Windy Makmur⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Tadulako, Indonesia;

* Correspondence e-mail; sukmawati@untad.ac.id, minanrnismantin@gmail.com,
sunartolaut@gmail.com, shofianurun@gmail.com, roykulyawan@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/03/01; Revised: 2024/03/11; Accepted: 2024/05/13

Abstract

Self-confidence is the courage to do something good according to your knowledge and abilities. such as being able to solve problems well and having the courage to appear in public. This research seeks to (1) characterize the lack of self-confidence among students taking citizenship education, (2) explain how 4C skills are applied to increase students' self-confidence at MTs Alkhairaat Bobalo, and (3) identify the factors. which facilitate or hinder the application of 4C skills to develop students' self-confidence. A qualitative approach and descriptive research design were used as research methodology. MTs Alkhairaat Bobalo applies 4C skills in the following way, according to research findings: MTs Alkhairaat Bobalo's efforts to increase self-confident character through the use of 4C skills of critical thinking, communication, collaboration and creativity are integrated into 4C skills. learning process. When students are not ready to learn and time is limited, the effective application of 4C skills at MTs Alkhairaat Bobalo is hampered. One way to help students develop the 4C skills of critical thinking, is to get them used to sharing their thoughts and encouraging questions. However, sometimes, students still struggle with shyness or fear of thinking or asking questions. Students' communication skills in conveying their ideas quickly and clearly are still relatively low. Collaboration, sometimes occurs during group assignments where they can explore their abilities together with their group friends but some of the students themselves cannot work together well. Creative, students can develop the skills they have but usually they cannot develop the skills they have. (3) The obstacles in implementing 4C skills at MTs Alkhairaat Bobalo towards self-confidence are two factors, namely internal factors, when students are not ready to learn and very long distances. As well as external factors, namely the facilities and infrastructure that the school has.

Keywords

Confidence, 4C skills



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan era globalisasi kontemporer, pendidikan karakter sangat diperlukan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin canggih, dan peranannya semakin luas. Globalisasi sendiri, dengan perubahan alam yang luar biasa dan kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu akan menjatuhkan masyarakat yang tidak siap menghadapi kemajuan tersebut. Agar manusia dapat bertahan hidup, pendidikan sangatlah penting. Selalu ada hubungan antara pendidikan dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan masyarakat di keluarga, komunitas, dan sekolah. Seseorang dapat berkembang menjadi manusia yang beretika dan beradab jika mendapat pendidikan yang tepat.

Untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka, pendidik mengambil pendekatan pengajaran yang disengaja dan terorganisir. Sesuai Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan individu Indonesia secara menyeluruh dengan membina keterpaduan berbagai potensi secara terpadu. Oleh karena itu, pendidikan harus berkualitas tinggi. Apa yang disebut "Keterampilan 4C" berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kreatif dituntut dari guru dalam perannya sebagai koordinator.

Berdasarkan penelitian, (Nakano dan Wechsler 2018 dalam (Widodo & Kusuma Wardani, 2020) menemukan bahwa di semua jenjang pendidikan dasar, awal, menengah, dan tinggi merupakan pembelajaran kreatif dan inovatif yang diperlukan untuk abad ke-21. Salah satu metode yang cocok untuk membina kemampuan siswa adalah dengan pendidikan karakter. Guru di abad kedua puluh satu harus mampu menyesuaikan pengajarannya untuk memenuhi tuntutan siswanya dalam lingkungan pendidikan kontemporer, selain memberikan pengetahuan dan menantang prasangka siswanya.

Kekuatan karakter umumnya dipandang sebagai landasan psikologis yang memfasilitasi pertumbuhan dan perolehan kompetensi abad ke-21. Hal ini tersirat dari hubungan antara kekuatan karakter dan kompetensi abad 21, termasuk definisi teoritisnya. Kecintaan terhadap pembelajaran dapat mendorong pertumbuhan literasi informasi dan komunikasi serta pembelajaran berkelanjutan, seperti halnya rasa ingin tahu dapat mendorong pengembangan pencarian intelektual. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi abad 21 dapat didasari oleh kualitas karakter (Zubaidah, 2019).

Keyakinan diri adalah salah satu kualitas yang harus dimiliki setiap pelajar. Rahasia sukses dalam hidup sering kali dianggap memiliki rasa percaya diri.

Komponen lain dari sifat manusia yang membantu orang mencapai potensi mereka adalah kepercayaan diri. Kelebihan atau potensi yang dimiliki seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya rasa percaya diri, hal ini juga akan mengikis rasa percaya diri pada individu tersebut.

Ketika seseorang memiliki rasa percaya diri yang kuat dan yakin dengan kemampuannya, mereka cenderung lebih sukses dalam segala hal yang mereka lakukan. Keyakinan dalam diri mereka memungkinkan mereka untuk membentuk jalannya menuju kesuksesan dengan fokus pada tujuan dan pencapaian yang jelas. Kesuksesan dalam kehidupan dianggap sebagai salah satu hal yang paling penting bagi setiap individu, dan rasa percaya diri memainkan peran kunci dalam mencapainya. Rasa percaya diri bukan hanya tentang keyakinan dalam kemampuan pribadi, tetapi juga merupakan fondasi dari kepribadian, kemampuan berinteraksi sosial, dan kecerdasan seseorang. Dengan memiliki rasa percaya diri yang kokoh, seseorang dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik, menjalin hubungan yang lebih positif dengan orang lain, dan mengoptimalkan potensi mereka untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan data awal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan lima orang peserta didik MTs Alkhairaat Bobalo pada tanggal 23 November dan 5 Desember 2023 melalui media WhatsApp, peneliti memperoleh data dari wawancara tersebut, mengenai karakter percaya diri. Dari ke lima peserta didik tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka kesulitan berkomunikasi atau memberikan pendapat perihal pertanyaan yang guru berikan. Karena harga diri yang rendah, perasaan takut, cemas, dan khawatir, serta ketidakpastian terhadap kemampuan diri sendiri, dapat terjadi. Selain itu, emosi yang muncul kemudian seperti sikap apatis, ketidaksabaran, dan kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan juga dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri. Ini termasuk perasaan tidak nyaman dan cemas. Dari adanya permasalahan ini dapat diangkat rumusan masalah: (1) mengapa peserta didik kurang percaya diri pada saat pembelajaran PPKn. (2) bagaimana penerapan keterampilan 4C dalam upaya meningkatkan karakter percaya diri peserta didik di Mts Alkhairaat bobalo. (3) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan keterampilan 4C terhadap peningkatan karakter percaya diri peserta didik di Mts Alkhairaat Bobalo.

METODE

Metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek

penelitian, teknik ini berupaya memahami kejadian secara detail. Untuk memahami sesuatu secara utuh dan sesuai dengan lingkungan alamiahnya, Meleong (2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif memerlukan deskripsi. Penelitian ini dilakukan di MTs Alkhairaat Bobalo pada kelas VIII dan IX pada tanggal 23 Januari - 22 februari 2024. Subyek penelitian adalah tiga orang siswa kelas VIII dan dua orang siswa kelas IX, serta satu orang guru PPKn. Jenis data primer dan sekunder digunakan. Data sekunder berasal dari sumber lain, antara lain buku dan dokumen, namun data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan.

Tercatat, siswa dalam pembelajaran PPKn menunjukkan sikap percaya diri. Guru pengajar PPKn diwawancarai untuk mengetahui lebih jauh aspek-aspek yang membantu dan menghambat pengembangan kepribadian percaya diri siswa. Data tentang perkembangan siswa diperoleh melalui penggunaan dokumentasi. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Menurut subjek penelitian, reduksi data dilakukan untuk meningkatkan informasi yang signifikan. Untuk memudahkan pemahaman, data disajikan dalam berbagai cara, termasuk tabel dan narasi. Untuk mengatasi topik penelitian dan mengidentifikasi informasi baru yang relevan, kesimpulan dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peserta Didik Kurang Percaya Diri Pada Saat Pembelajaran PPKn

Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang percaya diri selama pembelajaran meliputi takut akan kritik, kekurangan keterampilan berkomunikasi, dan rasa cemas dalam berpendapat di depan kelas. Guru perlu memahami hal ini dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru PPKn, dan dokumentasi foto-foto terkait sekolah.

1. Kemampuan Berpendapat atau Melakukan Kegiatan Tanpa Ragu-ragu

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih ragu-ragu dalam berpendapat, meskipun guru memberi kesempatan. Guru PPKn, Ibu Naasria S.Pd,

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung setiap pendapat, memberikan pendekatan individu, dan memberi motivasi kepada peserta didik.

2. Mampu Membuat Keputusan dengan Tepat

Peserta didik belum mampu membuat keputusan dengan tepat, terlihat dari ketidakpastian dalam berpendapat. Ibu Naasria S.Pd menilai kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan melalui diskusi dan tugas yang menuntut pertimbangan matang.

3. Tidak Mudah Putus Asa

Peserta didik cenderung putus asa dalam menghadapi kesulitan, terlihat dari ketidakberanian dalam berpendapat dan membuat keputusan. Ibu Naasria S.Pd memotivasi peserta didik dengan memberikan apresiasi, mendorong partisipasi dalam diskusi, dan menciptakan lingkungan yang nyaman.

4. Tidak Canggung dalam Bertindak

Peserta didik masih canggung dalam berkomunikasi di depan kelas, terlihat dari ketidakpercayaan diri dan kekhawatiran akan kemampuan sendiri. Ibu Naasria S.Pd mencoba menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan minat siswa untuk mengurangi rasa canggung.

5. Berani Berpendapat, Bertanya, dan Menjawab Pertanyaan

Peserta didik belum sepenuhnya berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Ibu Naasria S.Pd mencoba mendorong partisipasi dengan memberikan tugas diskusi dan memberikan apresiasi terhadap usaha peserta didik.

Peserta didik mengalami kendala yang membuat mereka kurang percaya diri, seperti takut, gugup, atau merasa tidak mampu. Guru perlu memotivasi mereka untuk mengatasi masalah ini dan mengembangkan kemampuan mereka.

4.2.2 Penerapan Keterampilan 4C Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di MTs Alkhairaat Bobalo

Dalam penerapan keterampilan 4C di MTs Alkhairaat Bobalo, proses pembelajaran dan kegiatan tambahan dilakukan untuk memastikan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi yang diperlukan. Ada empat tahapan pembelajaran yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan ini, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

1. Berpikir Kritis:

Dalam proses pembelajaran, berpikir kritis sangatlah penting. Penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan penggunaan kemampuan berpikir kritis siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam menyampaikan pemikiran atau mengevaluasi materi secara kritis merupakan indikasi dari hal ini. Guru menggunakan metode seperti ceramah dan diskusi untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Namun, adaptasi terhadap metode pembelajaran yang baru memerlukan waktu yang cukup lama.

2. Komunikasi:

Observasi menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa tidak selalu terlibat penuh dalam proses pembelajaran, meskipun guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara atau berkomunikasi. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi yang efektif antara pengajar dan peserta didik. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswanya, guru menggunakan teknik seperti ceramah dan percakapan.

3. Kolaborasi:

Peserta didik menunjukkan tingkat kolaborasi yang baik dalam tugas kelompok dan kegiatan lomba. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang kurang bekerja sama dengan teman-temannya. Kolaborasi dalam pembelajaran membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama di antara peserta didik. Guru menggunakan tugas kelompok dan kegiatan lomba untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik.

4. Kreativitas:

Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam menjaga kebersihan kelas dan berpartisipasi dalam kegiatan lomba. Guru menggunakan metode seperti mengikutkan peserta didik dalam lomba dan membiasakan mereka untuk menjaga kebersihan kelas untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Namun, masih diperlukan motivasi dan arahan agar peserta didik dapat lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

Penilaian keterampilan 4C dilakukan dari segi komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, kemahiran dalam mengerjakan tugas, pemahaman materi, afektif, dan sikap. Meskipun implementasi keterampilan 4C terbilang baik, tidak semua

peserta didik mampu menguasainya sepenuhnya. Oleh karena itu, perlu adanya arahan dan motivasi yang lebih untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan tersebut.

4.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan keterampilan 4C Terhadap Peningkatan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Mts Alkhairaat Bobalo

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan keterampilan 4C terhadap katakter percaya diri peserta didik di Mts Alkhairaat Bobalo. Hambatan yang didapatkan tentunya yaitu hampir pada setiap peserta didik kurang percaya diri, dilihat dari keterampilan berkomunikasi masih kurang baik. Disebabkan kurangnya kemampuan guru untuk mengembangkan katarakter peserta didik. Serta tidak adanya fasilitas yang mendukung peserta didik untuk belajar dengan baik atau dapat mengembangkan kemampuan mereka. Faktor pendukung yaitu peserta didik masih berpartisipasi dengan baik dalam hal pembelajaran, seperti mengerjakan tugas yang diberikan walaupun bagi mereka susah tapi mereka tetap berusaha untuk mengerjakannya. Dibawah ini hasil obeservasi dan wawancara mengenai faktor pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Alkhairaat Bobalo, empat poin utama terkait penerapan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, dapat diringkas sebagai berikut:

1. Motivasi dan Kerja Sama Guru: Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangun semangat dan keberanian mereka dalam menghadapi tantangan. Kerja sama antar guru terlihat ketika ada guru yang absen, dan yang lain membantu menjalankan tugas. Ini memperkuat semangat dan kebersamaan di antara staf pengajar.
2. Buku Guru dan Kesiapan Siswa: Sekolah menyediakan buku guru sebagai panduan dalam pembelajaran, namun adanya kendala dengan buku siswa yang sering hilang atau tidak dikembalikan. Beberapa siswa juga terlihat kurang siap dalam belajar, mungkin karena kondisi fisik atau faktor lainnya.
3. Pemahaman dan Penguasaan Guru: Guru berusaha memahami dan menguasai materi yang diajarkan, meskipun terkadang ada kendala dalam memahami materi tersebut. Mereka berusaha memahami karakter siswa agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.
4. Kelengkapan Sarana dan Prasarana: Sarana dan prasarana di sekolah masih seadanya, terutama dalam mendukung proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas

seperti infocus menjadi kendala, sehingga proses pembelajaran lebih terbatas pada metode konvensional.

Dari hasil observasi dan wawancara di MTs Alkhairaat Bobalo, terdapat dua permasalahan utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pengembangan keterampilan 4C peserta didik:

1. Keterbatasan Waktu dalam Menilai: Waktu yang terbatas untuk setiap mata pelajaran menghambat guru dalam memberikan penilaian yang tepat terhadap kemampuan peserta didik. Guru merasa sulit untuk menilai secara akurat, terutama mengenai kemampuan siswa dalam menyerap materi. Meskipun demikian, guru berusaha untuk mengulang materi agar peserta didik dapat memahaminya lebih baik.
2. Kurangnya Jumlah Peserta Didik dan Kendala Jarak: Sebagian besar peserta didik jarang hadir dalam pembelajaran, entah karena faktor jarak tempuh yang tidak memungkinkan atau alasan lainnya. Hal ini menghambat pengembangan kemampuan peserta didik, karena mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara konsisten. Ada pula yang kurang percaya diri, sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, terlihat bahwa keterampilan 4C dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran. Namun, masih ada kendala internal yang perlu diatasi, seperti kurangnya kepercayaan diri, kesulitan dalam berkomunikasi, dan kurangnya motivasi untuk belajar. Meskipun demikian, peserta didik merasa bahwa penggunaan keterampilan 4C oleh guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran lebih efektif dan untuk mengembangkan keterampilan 4C, kerjasama antara guru dan peserta didik sangat diperlukan. Guru harus mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Selain itu, langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan kehadiran siswa di kelas. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan insentif kepada siswa atau mencari solusi untuk mengatasi hambatan jarak, seperti menyediakan layanan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, melalui kolaborasi antara guru dan siswa serta upaya untuk mengatasi kendala yang ada, diharapkan efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Sekolah juga perlu memprioritaskan pengembangan keterampilan 4C peserta didik, baik dengan menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa maupun melalui pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada guru.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka. Dengan memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan 4C ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh.

Pembahasan

Peserta Didik Kurang Percaya Diri Pada Saat Pembelajaran PPKn

Setiap anak memiliki keunikan dalam karakternya, begitu pula dengan setiap lembaga pendidikan yang dihadapinya memiliki tantangan yang berbeda, termasuk mengatasi masalah rasa percaya diri pada peserta didik. Rasa percaya diri dianggap sebagai kunci kesuksesan dalam kehidupan individu karena tanpa itu, potensi seseorang tidak akan berkembang sepenuhnya. Namun, penting untuk membangun rasa percaya diri secara seimbang, tidak berlebihan. Menurut Blegur (2020:29), percaya diri merupakan keyakinan akan potensi yang dimiliki oleh individu, yang tercermin dalam tindakan positif, nyata, dan tepat guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasa percaya diri ini memungkinkan individu untuk mengevaluasi situasi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat bertindak secara efektif. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik dalam membangun rasa percaya diri yang sehat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan lebih baik dan meraih kesuksesan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Peserta didik kurang percaya diri karena kesulitan membuat keputusan, kurangnya inisiatif, mudah putus asa, dan takut berpendapat atau bertanya. Faktor-faktor seperti kekhawatiran dan rasa gugup berlebihan mempengaruhi percaya diri mereka.

Indikator percaya diri:

1. Peserta didik harus mampu berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. Menurut Novianawati (2016), kemampuan ini dapat dilatih dengan cara berbicara dengan yakin dan berani menyampaikan ide atau pendapat.
2. Kemampuan membuat keputusan yang tepat merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan. ((Sanusi & Darmawan, 2016) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan adalah seni yang membutuhkan penilaian yang baik terhadap situasi dan masalah yang dihadapi.

3. Tidak mudah putus asa adalah hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Putus asa bisa terjadi ketika peserta didik merasa gagal atau tidak mampu menyampaikan pendapat dengan baik.
4. Tidak canggung dalam bertindak adalah hal yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Canggung dapat menghambat peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau bertindak dengan percaya diri.
5. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan adalah sikap yang mendukung dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut V.A.R. Barao (2022) dan Agustina (2015), keberanian dalam bertanya memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

4.3.2 Penerapan Keterampilan 4C Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di MTs Alkhairaat Bobalo

Dengan menerapkan keterampilan 4C, karakter percaya diri peserta didik di MTs Alkhairaat Bobalo dapat ditingkatkan. Ini terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk membaca Al-Quran bersama, berdoa, pembelajaran tasrif, dan diskusi. Meskipun ada kendala dalam sarana dan prasarana serta dari guru, keterampilan 4C terus dikembangkan. Ini membantu peserta didik untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif.

Aspek penting dalam memperkuat karakter percaya diri peserta didik adalah kemampuan berfikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreasi. Di MTs Alkhairaat Bobalo, pentingnya berfikir kritis ditekankan melalui tugas-tugas pemecahan masalah dan pendorongan untuk bertanya pertanyaan yang kritis. Meskipun belum mencapai tahap ideal, peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menyatakan pendapat mereka. Kolaborasi diimplementasikan melalui pembagian kelompok belajar dan diskusi, yang membantu memperkuat rasa kebersamaan dan saling pengertian di antara siswa. Komunikasi yang efektif diajarkan melalui kemampuan menyampaikan ide secara jelas dan berinteraksi dengan sesama siswa dengan baik. Keterampilan berfikir kreatif didorong melalui berbagai kegiatan luar biasa seperti lomba dan praktek sholat. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka karena mereka dapat mengasah kemampuan berfikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan ide-ide kreatif.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Keterampilan 4C terhadap Peningkatan Karakter Percaya Diri Peserta Didik di MTs Alkhairaat

Bobalo

Faktor pendorong dari peningkatan karakter percaya diri di MTs Alkhairaat Bobalo dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran apalagi ketika keterampilan 4C ini dapat terlaksana dengan baik. Di MTs Alkhairaat Bobalo, faktor internal menjadi penghambat penerapan keterampilan 4C untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Khususnya ketika siswa tidak siap untuk belajar, mereka masih sendirian, sehingga mempengaruhi komunikasi dan kurang efektif. Baiklah, sehingga akan terjadi penurunan efektivitas penerapan keterampilan dan proses pembelajaran 4C dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Benar saja, proses pembelajaran di MTs Alkhairaat Bobalo berjalan dengan lancar dan sukses meskipun ada faktor eksternal khususnya sarana dan prasarana yang dinilai masih kurang bermanfaat bagi para pendidik. Namun demikian, untuk menjaga kelangsungan proses belajar mengajar yang lebih baik dan sukses, sarana dan prasarana tetap harus dilengkapi.

Instruktur MTs Alkhairaat Bobalo hingga saat ini masih mampu mengatasi permasalahan tersebut, meski masih sering terjadi. Secara khusus, mengingat keadaan saat ini, yang menuntut partisipasi siswa lebih besar lagi di kelas, maka sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis kurikulum jelas diperlukan. agar para pendidik dapat berpartisipasi dalam pelatihan yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan hambatan tersebut. Para profesional pendidikan terus berupaya memperbaiki masa depan sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat dan efektif, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi lebih siap menghadapi kehidupan setelah sekolah. Cara meningkatkan karakter percaya diri siswa dengan menerapkan keterampilan 4C dijelaskan berikut ini.

1. Adanya motivasi dan kerja sama antara guru

Salah satu aspek penting dalam tugas pengajaran adalah upaya guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab ganda, yaitu tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menginspirasi dan memupuk minat belajar siswa. Dalam pandangan (Arianti, 2018), motivasi siswa menjadi elemen kunci dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu menggalakkan semangat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan kreativitas dalam proses pengajaran, yang akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. MTs Bobalo menerapkan pendekatan yang serupa, di

mana para guru secara konsisten menginspirasi siswa untuk aktif belajar dan berkembang. Dengan demikian, mengakui pentingnya motivasi siswa menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif di MTs Bobalo, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik.

2. Adanya buku guru sebagai acuan dan kesiapan siswa dalam pembelajaran

Salah satu alat untuk menerapkan Kurikulum 2013 adalah Buku Guru, yang merupakan standar minimal yang dapat dibuat oleh pendidik sesuai dengan keadaan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Vitasari Shinta Febriyani, 2015). Sejalan dengan pendapat diatas di MTs Alkhairaat Bobalo buku guru sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dan masih menjadi salah satu sarana guru untuk melakukan pembelajaran. Bersiap untuk bereaksi atau menjawab dengan cara tertentu terhadap peristiwa tertentu adalah keadaan secara umum, atau siap. Kombinasi faktor psikis dan fisik yang saling mendukung kesiapan setiap peserta didik selama proses diperlukan untuk mencapai tingkat kesiapan setinggi-tingginya. Faktor-faktor ini disebut sebagai kondisi fisik atau psikologis (Suviana Tyas Novita, 2021). Sejalan dengan hal tersebut kesiapan peserta didik di MTs Alkhairaat Bobalo dalam proses belajar dapat terlaksana dengan baik walaupun tidak semua peserta didik yang benar-benar siap untuk belajar.

3. Pemahaman dan penguasaan guru

Penguasaan materi menurut (Reksa Setiawan, 2015: 132), meliputi mengetahui hakikat dan karakteristik ilmu sumber materi pembelajaran, memahami disiplin ilmu yang relevan dalam konteks yang lebih luas, memanfaatkan metodologi ilmu yang relevan untuk menegaskan dan memantapkan pemahaman terhadap materi. konsep yang dipelajari, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan ruang kurikuler. Mengetahui manajemen pembelajaran juga penting.

4. Kelengkapan saran dan prasarana

Semua elemen yang berperan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang diam, disebut sebagai saran pendidikan. Saran-saran ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara teratur, efektif, dan efisien. Prasarana pendidikan meliputi beragam fasilitas seperti aturan sekolah, area taman atau taman sekolah, jalur sekolah, dan area lapangan yang secara tidak langsung

mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Prasarana ini memberikan kerangka kerja yang mendukung bagi kegiatan pendidikan yang optimal.

Dalam hal efisiensi dan keberhasilan suatu proses, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, sarana dan prasarana merupakan komponen atau instrumen yang sangat penting. Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang walaupun tidak tersedia secara memadai, mutlak diperlukan untuk memudahkan suatu kegiatan dilaksanakan (Rahayu, S. 2019).

Sementara itu faktor penghambat penerapan keterampilan 4C terhadap karakter percaya diri peserta didik sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam menilai

Kemampuan seorang guru dalam mengatur waktunya dengan baik sangatlah penting. Ketika instruktur tidak memiliki keterampilan manajemen waktu, mereka sering menunda penyelesaian proyek atau menggunakan waktu mereka dengan buruk. Tentu saja, hal ini akan menyebabkan seringnya kemunduran dan tugas yang tidak selesai (Susanti, E 2019)

Guru yang profesional tidak seharusnya mempunyai pola pikir prokatisasi. Dalam waktu yang ditentukan, pendidik yang memenuhi syarat akan merencanakan pembelajaran pada hari berikutnya. Sangat penting bagi pendidik untuk mempersiapkan kelas agar siswa dapat menemukan materi yang menarik dan menarik. Selain itu, tanggung jawab seorang guru lebih dari sekedar mengajar siswa. Ini mungkin termasuk tugas administratif dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh sekolah.

2. Kurangnya jumlah peserta didik dan jarak tempuh yang tidak mendukung

Faktor lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keberadaan sekolah di lokasi yang jauh dari keramaian jalan dan lalu lintas, dibandingkan dengan yang terletak di daerah yang ramai, dapat memberikan lingkungan yang lebih tenang dan kurang terganggu. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi selama pelajaran berlangsung. Selain itu, lingkungan sekolah yang tenang juga dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dan bebas gangguan dapat membantu menyebarkan pengetahuan dan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Hal ini dapat memicu pemikiran yang lebih aktif dan kritis pada siswa, serta meningkatkan tingkat kegembiraan dan kepuasan mereka terhadap proses belajar. Dengan demikian, lokasi sekolah yang strategis dan kondusif dapat

berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan lingkungan sekolah yang baik dapat menjadi faktor penentu dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan menginspirasi bagi para siswa. (wahid dkk 2020)

KESIMPULAN

karakter percaya diri peserta didik di MTs Alkhairaat Bobalo masih sangat memprihatinkan, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sebagian besar masih sangat takut, gugup dan khawatir dengan kemampuan yang mereka miliki, ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik tidak semuanya dapat memberikan pendapatnya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Penerapan keterampilan 4C di MTs Alkhairaat Bobalo dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat untuk keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan kreatif peserta didik MTs Alkhairaat Bobalo. Masih perlu adanya peningkatan dan pelatihan dari guru untuk proses pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik kedepannya.

faktor pendorong dari peningkatan karakter percaya diri di MTs Alkhairaat Bobalo dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran apalagi ketika keterampilan 4C ini dapat terlaksana dengan baik. Penerapan keterampilan 4C untuk membantu siswa MTs Alkhairaat Bobalo mengembangkan karakter lebih percaya diri saat ini terkendala oleh faktor internal. Khususnya, ketika siswa tidak siap untuk belajar, hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif ketika mereka sendirian.

REFERENCES

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291- 304.
- Anggraini 2018, Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam kearifan mengikuti proses kegiatan belajar : *Jurnal Edueksos* vol.VIII no,2 (the journal of social and economics education
- Arianti. (2018). Penerapan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134

- Blegur 2020, pengaruh perhatian orang tua dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X Mipa di SMA Negeri Jenggawah Jember : *Skripsi*, Universitas islam negeri kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
- F. S. Wahid, M. A. Purnomo, and S. M. Ulya, 2020“Analisis Peran Guru Dalam pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar siswa, “*jurnal ilmiah*
- Hidayati, D. N. (2022). Upaya Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Metode 4C di Madrasah Diniyah Baitul Arqom Desa Bandar Kabupaten Pacitan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Lauster, (Gufon & Risnawati) 2014, Konsep kepercayaan diri Remaja Putri: *jurnal pendidikan Indonesia*
- Mardiansya, M., Ratnawati, R., & Siswanto, S. (2022). Implementasi Metode Aktualisasi Diri Siswa Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Kelas Iv Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.
- Meleong, Lexy J. 2017, metode penelitian kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nakano dan Wechsler 2018, Mengajarkan keterampilan abad 21 4C (communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation) di sekolah dasar Modeling: *jurnal program studi PGMI* 7 (2)
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Reksa Setiawan & Arief Noviarakhman Zagladi. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. (1) vol. 1.
- Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). Implementasi Pendidikan Politik dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila. In *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 25, Issue 1).
- Screneko (Samani dan Haryanto) 2016, Pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran Tembang Dolanan : *Skripsi* Universitas Negeri Semarang
- Suviana Tyas Novita. (2021). Motivasi dan Kesiapan Belajar dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. *Journal of Educational and Language Research*, 4.
- Vitasari Shinta Febriyani. (2015). Implementasi Buku Guru Sebagai Acuan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- Widodo, S., & Kusuma Wardani, R. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation) di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2).
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>.